

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus dan Ustadzah Mumpuni Handayayekti memiliki pendekatan retorika dakwah yang berbeda namun sama-sama efektif dalam menyampaikan pesan agama melalui platform YouTube. Perbedaan pendekatan ini tercermin dari penggunaan tiga unsur utama dalam retorika menurut Aristoteles, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

1. Penggunaan *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* dalam Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus

Dalam aspek *Ethos*, Ustadzah Halimah membangun kredibilitas melalui citra sebagai sosok yang lembut, dan menenangkan. Ia menunjukkan kecerdasan dengan pengetahuan mendalam terhadap ajaran Islam serta penyampaian yang sistematis dan reflektif. Karakternya yang lembut serta niat baik dalam menyampaikan pesan spiritual sangat terlihat dalam tutur kata dan pilihan diksi yang menenangkan.

Dalam aspek *Pathos*, Ustadzah Halimah memainkan emosi audiens dengan gaya yang menyejukkan dan penuh empati. Ceramahnya banyak memuat ajakan untuk introspeksi diri, cinta kepada Allah, serta ketenangan hati, yang menyentuh sisi emosional jamaah, terutama perempuan perkotaan yang merindukan keteduhan spiritual.

Dalam aspek *Logos*, Ustadzah Halimah Ia menggunakan pendekatan logis dengan menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, kisah para nabi dan ulama, serta menyampaikan perumpamaan dan nasihat-nasihat dengan struktur berpikir yang sistematis dan argumentatif.

2. Penggunaan *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* dalam Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Dalam aspek *Ethos*, Ustadzah Mumpuni menunjukkan kredibilitas dengan gaya yang lugas, tegas, dan penuh percaya diri. Ia memiliki latar belakang pendidikan agama dan kemampuan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, yang menambah kepercayaan audiens terhadapnya.

Dalam aspek *Pathos*, Ustadzah Mumpuni sangat kuat dalam membangkitkan emosi audiens melalui humor, gaya bahasa lokal (Ngapak), cerita kehidupan nyata, serta intonasi suara yang dinamis. Ia juga membahas isu-isu sosial dengan penuh semangat yang menggugah perasaan audiens.

Dalam aspek *Logos*, Ustadzah Mumpuni sering menyampaikan argumentasi logis melalui contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, menyisipkan peribahasa, serta menggunakan pendekatan deduktif dan praktis untuk menyampaikan pesan agama dengan mudah dipahami.

3. Perbandingan Penggunaan Retorika Aristoteles oleh Keduanya

Persamaan keduanya terletak pada kemampuan dalam menggabungkan unsur *ethos*, *pathos*, dan *logos* secara seimbang dan komunikatif. Sama-sama memiliki kredibilitas sebagai da'iyah, yang mampu menyentuh emosi audiens, dan menyampaikan pesan secara logis. Mereka juga sama-sama menggunakan narasi, pengalaman pribadi, dan dalil agama untuk memperkuat pesan dakwah.

Perbedaan mereka terutama terletak pada gaya komunikasi, latar budaya, serta pilihan bahasa dan pendekatan emosional yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Ustadzah Halimah cenderung memakai pendekatan spiritual-reflektif, dengan gaya lembut dan menenangkan, sedangkan Ustadzah Mumpuni lebih ekspresif dan membumi, dengan pendekatan yang komunikatif dan humoris, serta dekat dengan budaya lokal.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah Islam, khususnya dalam memahami bagaimana retorika klasik Aristoteles dapat diterapkan dalam konteks dakwah digital kontemporer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh kemampuan da'i dalam menyusun dan menyampaikan pesan tersebut dengan pendekatan yang tepat.

Bagi akademisi, penelitian ini memperluas wawasan tentang pendekatan retorika dalam komunikasi Islam yang relevan dengan perkembangan media digital. Bagi praktisi dakwah, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memilih strategi retorika yang sesuai dengan karakter audiens dan media yang digunakan.

C. Saran

Setelah menelaah hasil-hasil dari penelitian terdahulu, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Namun demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dan bernilai bagi pengembangan kajian di bidang yang relevan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti retorika dakwah dengan melibatkan lebih banyak tokoh atau memperluas platform media dakwah, seperti TikTok atau Instagram, agar pemahaman terhadap strategi komunikasi da'i di era digital semakin komprehensif.
2. Bagi Da'i dan Pendakwah, hendaknya terus meningkatkan kemampuan retorika dengan memperhatikan unsur *ethos*, *pathos*, dan *logos* sesuai karakter audiens dan konteks sosial. Pendekatan yang komunikatif dan emosional sangat diperlukan untuk menjangkau hati mad'u di era digital.
3. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih konten dakwah yang berkualitas dan sesuai kebutuhan spiritual mereka, dengan mempertimbangkan pendekatan dan gaya komunikasi pendakwah.

4. Bagi Institusi Pendidikan Islam, diharapkan dapat memasukkan materi pelatihan retorika dakwah digital ke dalam kurikulum komunikasi Islam agar mencetak pendakwah yang unggul dalam retorika dan adaptif terhadap teknologi.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**